

C



PENGALAMAN PENGAWAS DALAM MENDAMPINGI GURU DI KELAS

Bagian ini berisi pengalaman pengawas dalam membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui pendampingan, pengembangan kolegialitas, dan kemitraan yang setara dengan guru, tugas kepengawasan menjadi sangat efektif. Guru merasa terbantu dengan model pendampingan yang dilakukan pengawas.

Ada Pengawas, Siapa Takut?

Pengalaman Para Pengawas Sekolah di Jawa Tengah

Guru seringkali gugup, jika harus berhadapan dengan seorang pengawas. Kehadiran Pengawas saat melakukan supervisi di sekolah kadang dianggap "bencana". Bagaimana mau melakukan perubahan di kelas jika kehadiran pengawas menjadi begitu menakutkan? Akan tetapi, ada yang berubah sejak Pengawas terlibat dalam Program DBE3. Sebut saja pengalaman Hj. Endang Ratnawati, M.Pd., pengawas asal kabupaten Grobogan. Ia membina sejumlah sekolah dan dua di antaranya adalah sekolah mitra DBE3.

"Kalau dulu, pengawas ditakuti untuk dimintai pendapat, kini pengawas sudah dekat dengan guru. Bahkan guru-guru sudah proaktif meminta pengawas seperti kami untuk mengunjungi dan mengamati pembelajaran mereka," katanya.

Menurut Ibu Endang ada empat hal penting yang perlu dilakukan pengawas dalam pendampingan program DBE3. "Pertama, melakukan pendampingan ke guru dan kepala sekolah. Kedua, memberi motivasi kepada guru dan kepala sekolah agar mereka tetap semangat meski Program DBE3 sudah berakhir. Ketiga, melakukan penguatan materi yang sudah dilatihkan oleh DBE3. Keempat, mengontrol pelaksanaan atau implementasi Program DBE3.

Pengawas memiliki peran yang strategis untuk menindaklanjuti peningkatan kualitas pendidikan seperti yang dilakukan DBE3. Usai mendapatkan pelatihan dari DBE3, pengawas melakukan penguatan materi kepada guru dan kepala sekolah. Hal ini dialami Dra. Dwi Dayaning Rahayu, Pengawas asal Kabupaten Grobogan. "Kuncinya, saya membangun kolegialitas dalam pelaksanaan supervisi sehingga guru tidak merasa digurui," paparnya.



Bu Nuning saat mendiskusikan hasil pembelajaran yang dilakukan secara team teaching dengan guru.

Dr. Nuning Hidayah Sunani M.Hum, pengawas sekolah Kabupaten Karanganyar juga memiliki kesan yang sama. Untuk itu, ia akan memperluas program pelatihan pengawas kepada pengawas lain di daerahnya. "Bersama dengan Kepala Disdikpora Kabupaten Karanganyar, kami menggagas upaya peningkatan peran dan kapasitas pengawas di tingkat, TK, SD, SMA dan SMK. Untuk Pengawas tingkat SMP, hal ini sudah dilakukan dan hasilnya sangat efektif dalam membantu peningkatan kualitas pembelajaran di kelas," katanya.

Menurut Bu Nuning, pengawas tidak sebatas mengawasi perubahan di kelas dan mengunjungi sekolah. Lebih dari itu pengawas turut pula melakukan penguatan dan menggagas replikasi bagi sekolah-sekolah yang memerlukan pendampingan. Ada pengawas, siapa takut...

Menjadi Pendamping dan Mitra yang Sejajar

Drs. Abdul Latif, M.Si, Pengawas Sekolah, Sidrap, Sulawesi Selatan

Sebagai seorang pengawas yang juga aktif menjadi fasilitator daerah DBE 3, Drs. Abdul Latif, M.Si menemukan metode pengawasan yang efektif bagi seorang pengawas. "Pengalaman melaksanakan pendampingan dalam program DBE3 telah membantu saya sebagai pengawas menemukan bentuk supervisi yang tepat. Pendampingan merupakan cara yang efektif membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran," tukas Pak Latif.

Saat di sekolah pengawas terkadang menampilkan aksi pamer otoritas strukturalnya di depan guru dan kepala sekolah. Menurutnya hal itu harus diubah karena dapat menimbulkan situasi yang kaku saat pengawas melaksanakan tugasnya. Pengawas harus menjadi fasilitator, menjadi mitra sejajar guru dalam membangun pembelajaran berkualitas.

STRATEGI DAN INISIATIF YANG DILAKUKAN

- Membantu guru dalam menyiapkan perencanaan pembelajaran.
- Terlibat aktif sebagai team teaching dengan guru saat melakukan pengawasan.
- Belajar bersama guru untuk mempraktikkan inovasi baru dalam pembelajaran di kelas.
- Menjadi motivator, pendengar dan penanya yang baik, serta pemberi solusi yang arif dalam membantu guru menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.
- Tidak menyalahkan guru secara langsung, tetapi meminta guru merefleksikan kelebihan dan kekurangannya dalam memfasilitasi pembelajaran.

Pendampingan pengawas dalam pembelajaran, sangat efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.



HASIL DAN DAMPAK PRAKTIK YANG BAIK

Pak Latif menggarisbawahi bahwa peran pengawas sebagai pendamping sangat membantu kepala sekolah dan guru dalam mewujudkan pengajaran profesional dan pembelajaran bermakna. Pada akhirnya hal ini akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan. Dampak yang dapat dilihat dari model pendampingan yang dilakukannya di antaranya:

- mendapat tempat di hati guru karena merasa dibantu dan tidak mencari kesalahan.
- pembelajaran dapat dijaga standar kualitasnya bersama guru.
- guru berani menerapkan inovasi dengan pendampingan pengawas.



Menciptakan Kolegialitas mulai Awal sampai Akhir

Pengawas sekolah merupakan mitra strategis sekolah dalam peningkatan mutu, terutama dalam mendampingi guru agar mampu menerapkan hasil pelatihan di kelas. Pelatihan pengajaran profesional dan pembelajaran bermakna (BTL) untuk pengawas yang dilaksanakan DBE3 berhasil membangun komitmen para pengawas dalam membangun kolegialitas dengan guru. Pelatihan ini sekaligus memadukan kemampuan pengawas dan guru dalam menerapkan BTL.

Dalam melaksanakan tugas pendampingannya, pengawas berkolaborasi secara kolegial dengan guru untuk memaksimalkan keberhasilan pembelajaran di kelas. Pada kegiatan supervisi kelas, tampak hubungan yang harmonis antara pengawas dan guru. Dalam kegiatan persiapan pembelajaran, pengawas menjadi teman diskusi guru untuk menguatkan perencanaan. Pengawas juga terlibat aktif dalam memfasilitasi proses pembelajaran, tanpa mengurangi peran guru atau menurunkan wibawa pengawas. Pasca pembelajaran, secara bersama mereka mengavaluasi keberhasilan dan kelemahan yang terjadi untuk ditindaklanjuti.

"Model supervisi dengan pendampingan yang dilakukan secara kolegial membuat pengawas dan guru memiliki tanggungjawab yang sama untuk membimbing siswa berhasil dalam pembelajaran," urai pak Ulil Azmi pengawas dari Tebing



Pengawas juga terlibat dalam proses pembelajaran di kelas, mendampingi guru dan siswa dalam supervisi pembelajaran. Drs. Ulil Azmi pengawas dari Kota Tebing Tinggi ikut bersama siswa mencari binatang dalam praktik IPA di MTs N Lubuk Pakam.



Kehadiran pengawas kini sangat dinantikan oleh guru. Pada kegiatan supervisi, para pengawas mulai kegiatan persiapan, pelaksanaan pembelajaran, sampai pasca pembelajaran, mereka berkolaborasi untuk mencapai keberhasilan dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

